



Analisis Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 7 Medan

Budiyanti Budiyanti^{1*}, Nazwa Aulia Azhari², Muhammad Najmul Fahmi³, Ellma Aggressia Br Purba⁴, Aprilia Zaeni Rapih⁵, Dhea Zuhrika⁶, Agustina Rahayu Sianturi⁷, Siti Nurhaliza Lubis⁸, Dra Tumiar Sidauruk⁹

¹⁻⁹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis: budiyanti01@gmail.com*

Abstract. *This research analyzes teacher performance in developing Integrated Social Sciences teaching materials at SMPN 7 Medan. The research method used is a qualitative descriptive method. The interview results show that teachers are able to organize teaching material by combining various fields of study, such as Geography, Economics, History and Sociology, by agreeing on a theme first before presenting it to students. The development of Geography teaching materials, which is considered more difficult than other fields of study, is carried out with a longer time allocation and the use of local resources. In teaching methods, teachers apply fun approaches such as discussion, Contextual Teaching Learning (CTL), Quantum Teaching, and inquiry to increase student involvement and encourage critical thinking. However, obstacles in developing teaching materials, especially Geography material, are overcome by enriching literacy and utilizing learning methods based on group discussions and case studies. Integrated social studies learning at SMPN 7 Medan becomes more effective and relevant to students' daily lives thanks to the contextual approach applied by the teacher.*

Keywords: *Teacher performance, Teaching materials, Integrated Social Sciences, Development of teaching materials, SMPN 7 Medan, Class VIII.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kinerja guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS Terpadu di SMPN 7 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mampu mengorganisasikan bahan ajar dengan menggabungkan berbagai bidang studi, seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi, dengan menyepakati tema terlebih dahulu sebelum disampaikan ke siswa. Pengembangan bahan ajar Geografi, yang dianggap lebih sulit dibanding bidang studi lainnya, dilakukan dengan alokasi waktu yang lebih lama serta penggunaan sumber daya lokal. Dalam metode pengajaran, guru menerapkan pendekatan yang menyenangkan seperti diskusi, Contextual Teaching Learning (CTL), Quantum Teaching, dan inquiry untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pemikiran kritis. Meskipun demikian, kendala dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada materi Geografi diatasi dengan memperkaya literasi dan memanfaatkan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok serta studi kasus. Pembelajaran IPS terpadu di SMPN 7 Medan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berkat pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru.

Kata kunci: Kinerja guru, Bahan ajar, IPS Terpadu, Pengembangan bahan ajar, SMPN 7 Medan, kelas VIII

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan komponen yang berperan sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran merupakan bagian dari

kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh guru untuk bisa melakukan pembelajaran yang mendidik sebagai persyaratan guru profesional.

Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru di lembaga pendidikan paling banyak bersentuhan dengan peserta didik dan proses pembelajaran, sehingga banyak hal yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui: (1) kemampuan membuat perencanaan; (2) kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan evaluasi.

Bahan Ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/infrastruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (National center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency based Training) (dalam Abdul Majid, 2007:174). Berdasarkan hasil wawancara kelompok peneliti terhadap seorang guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII, kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar IPS itu sangat penting. Melalui bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua secara utuh dan terpadu (Majid, 2008:173). Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan sesuai dengan kinerja guru maka kelompok peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**ANALISIS KINERJA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR IPS TERPADU KELAS VIII DI SMPN 7 MEDAN**”

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Muhibbin Syah, 2007). dimensi dari kompetensi adalah pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dikembangkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut : Dimensi kompetensi pedagogic dengan indikator-indikator: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran;

- (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Mitchell terence, 2010).

Bahan Ajar

Materi pembelajaran (bahan ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah- masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar.

Ips Terpadu

IPS terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi siswa: Konsep IPS Terpadu: Menurut Nasution (2016), IPS terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai aspek sosial untuk memberikan wawasan menyeluruh. Model ini bertujuan agar siswa memahami hubungan antar-aspek sosial yang beragam.

Penerapan IPS Terpadu di Sekolah: Penerapan IPS terpadu memerlukan ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan ini, serta kemampuan guru dalam mengaitkan berbagai disiplin ilmu secara terpadu (Trianto, 2010). Kendala dalam Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu: Guru sering kali menghadapi kendala dalam mengembangkan bahan ajar IPS terpadu, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan keterampilan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu (Sanjaya, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung di SMPN 7 Medan Jl. H. Adam Malik No.12, Silalas, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20236 pada tanggal 09 September 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, dengan menggunakan teknik analisis data penarikan kesimpulan melalui beberapa tahapan yaitu : Tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan, yaitu: Peneliti menentukan objek yang akan dijadikan sampel .Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.Tahap pelaksanaan, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu: Peneliti melaksanakan wawancara pada sampel penelitian yang ditentukan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan guru IPS di SMPN 7 Medan, ada beberapa kinerja guru untuk mengembangkan bahan ajar disekolah :

1. Bagaimana cara guru mengorganisasikan bahan secara terpadu menggabungkan matapelajaran antar bidang studi yang memiliki tema yang sama?

Jawab : berkaitan dengan bidang studi khususnya Geografi di SMP N 7 Medan mata pelajaran ips tergabung kedalam ips terpadu yaitu Geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi. Guru dapat mengorganisasikan bahan pelajaran secara terpadu dengan merancang kurikulum yang menggabungkan tema yang relevan dari berbagai bidang studi. Cara menggabungkan yaitu dengan menyepakati nya terlebih dahulu, diseragamkan dulu. Misalnya di minggupertama awal september materinya tentang Geografi, nah jadi materi dengan guru lain berbeda jadi disamakan dulu materi nya sebelum disampaikan agar disaat ujian tidak bingungyaitu dengan cara menyepakati nya terlebih dahulu.

2. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS Terpadu kelas VII:

Jawab: kalau untuk materi yang susah di pahami guru terutama Geografi. Karna guru tau mata pelajaran Geografi dikatakan lumayan sulit, jadi Geografi dibuat dua jam waktu belajar, karna menurut beliau Geografi menjadi sulit ketika digabungkan kedalam ips terpadu, akan tetapi berbeda dengan mata pelajaran ekonomi dan sejarah itu jauh lebih mudah dibandingkanGeografi dan beliau mengatakan masih belajar dalam mata pelajaran Geografi. Guru dapat mengembangkan bahan ajar IPS terpadu dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menyusun modul yang mengintegrasikan sejarah, geografi, ekonomi,

serta menggunakan pendekatan kontekstual untuk membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Apakah guru menggunakan metode mengajar yang menyenangkan, seperti contextual teaching learning, quantum teaching, inquiry, dan project-based learning ?

Jawab : metode yang digunakan yaitu diskusi, metode based learning, bahan2 pelajaran nya digabungkan dan dibentuk lah diskusi. Banyak guru menggunakan metode seperti Contextual Teaching Learning, Quantum Teaching, Inquiry, dan project-based learning. Metode ini tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dan berpikir kritis.

4. Dari 4 bidang studi dalam IPS terpadu materi apa yang paling sulit untuk dikembangkan dalam bahan ajar dan solusi apa yang diberikan oleh guru dalam menghadapi kendala- kendala tersebut?

Jawab : solusi nya bekal ilmu pengetahuan dengan banyak literasi, menguasai materi pelajaran yang akan dibahas. Dari empat bidang studi, Solusinya termasuk menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas isu sosial, serta memanfaatkan studi kasus untuk memperjelas konsep.

Pembahasan

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengorganisasikan bahan ajar secara terpadu, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang berbagai konsep. seperti halnya di dalam bidang studi khususnya Geografi di SMP N 7 Medan mata pelajaran ips tergabung ke dalam ips terpadu yang terdiri atas yaitu Geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi. Dengan merancang kurikulum yang menggabungkan tema yang relevan dari berbagai bidang studi merupakan cara guru mengorganisasikan bahan pelajaran secara terpadu. Cara menggabungkannya dengan menyepakati nya terlebih dahulu, diseragamkan dulu. Misalnya di minggu pertama awal september materi mengenai Geografi, jadi materi dengan guru lain pasti akan berbeda maka dari itu akan disamakan dulu materi/tema nya sebelum disampaikan hal ini bertujuan agar disaat ujian tidak terjadi bingung dikarenakan adanya guru-guru menyepakati hal tersebut terlebih dahulu.

Dalam pembelajaran ips terpadu akan ada pengembangan bahan ajar yang tidak hanya sekedar menyajikan informasi, akan tetapi bahan ajar tersebut mampu menghubungkan berbagai konsep IPS yang mendorong berpikir kritis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Di SMP N 7 Medan guru mengembangkan bahan ajar IPS terpadu dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menyusun modul yang mengintegrasikan sejarah, geografi, ekonomi, serta menggunakan pendekatan kontekstual untuk membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di SMP N 7 Medan Geografi dibuat dua jam waktu belajar, dikarenakan Geografi menjadi sulit ketika digabungkan ke dalam ips terpadu, akan tetapi berbeda dengan mata pelajaran ekonomi dan sejarah itu jauh lebih mudah dibandingkan Geografi.

Pembelajaran IPS terpadu di kelas dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa apabila guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti halnya di SMP N 7 Medan sendiri menggunakan metode diskusi, metode project- based learning. tidak hanya itu guru-guru tersebut juga menggunakan Contextual Teaching Learning yang dimana metode pembelajaran ini menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa., Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan seluruh potensi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik., Inquiry merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui proses penyelidikan. Dari metode yang dipakai tersebut bertujuan agar suasana di kelas tidak menjadi bosan akan tetapi menjadi lebih menarik yang dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dan berpikir kritis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di SMP N 7 Medan mengatakan dari 4 materi tersebut mempunyai kesulitannya masing-masing akan tetapi gegografi merupakan mata pelajaran yang sulit. Untuk mengatasi hal ini guru harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan dengan cara perbanyak literasi, menguasai materi pelajaran yang akan dibahas. Dari empat bidang studi, solusinya termasuk menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas isu sosial, serta memanfaatkan studi kasus untuk memperjelas konsep.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Mitchell terence, Materi pembelajaran (bahan ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantuiswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar ataumateri pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang

harus dipelajari siswa. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tulisan ini. Semoga tulisan yang penulis buat dapat bermanfaat bagi banyak orang.

7. DAFTAR REFERENSI

Alwaâ, M. (2021). PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN CAPAIAN MUTU MADRASAH DI MAN 1 SEMARANG KABUPATEN SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *INSPIRASI (Jurnal Kajiandan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(2), 195-212

Zubaidah, R. A. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru serta implikasinya pada kinerja guru di smp negeri kota palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 1(2), 8-20.